

Penerapan Pembiasaan Shalat Dhuha dan Membaca Asma'ul Husna Setiap hari Jum'at Dalam Pembentukan Karakter dan Ketaqwaan Siswa di SDN Pusakanagara II Desa Pusakaratu

Hilmawati Alamiah¹, Lilis Marfu'ah², Sultonil Hakim³

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: hilmawatialamiah@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: lilismarfuah872@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sultonilhkm095@gmail.com

Abstrak

Banyaknya permasalahan yang ada di dunia pendidikan salahsatunya minimnya sikap sopan santun. Maka dunia pendidikan harus berperan aktif dalam hal tersebut sehingga terbentuknya suatu lembaga pendidikan yang baik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan atau pembiasaan apa yang dilakukan di SDN Pusakanagara II sehingga dapat membentuk karakter dan kebiasaan beribadah siswa yang baik pada siswa kelas atas. KKN UIN Bandung 2023 dilaksanakan dengan metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Adapun KKN Sisdamas ini menggunakan 4 siklus, diantaranya siklus 1 (Sosialisasi awal, Rembug Warga dan Refleksi sosial), siklus 2 (Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat), siklus 3 (Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program), dan siklus 4 (Pelaksanaan program dan monitoring evaluasi). Hasil dari penelitian yang kami lakukan bahwa terdapat pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan asma'ul husna yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan penyebab mirisnya akhlakul karimah karena kurangnya pendidikan karakter pada anak, baik itu dari lingkungan keluarga dan minimnya pendidikan agama pada anak tersebut. Sehingga ketika anak mendapat pendidikan agama maka akan memperbaiki karakter sehingga berakhlakul karimah. Hasil dari penelitian ini yaitu pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan asma'ul husna dapat memperbaiki karakter anak semoga bisa diterapkan juga di sekolah dasar yang lainnya.

Kata Kunci: Pusakaratu, pengabdian, KKN, Shalat dhuha, Asma'ul Husna, Akhlak dan ibadah

Abstract

There are many problems in the world of education, one of which is a lack of politeness. So the world of education must play an active role in this matter so that a good educational institution is formed. This research was conducted with the aim of finding out what education or habituation is carried out at SDN

Pusakanagara II so that it can form good student character and worship habits in upper class students. UIN Bandung KKN 2023 was implemented using the Sisdamas (Community Empowerment System) method. The Sisdamas KKN uses 4 cycles, including cycle 1 (Initial socialization, community consultation and social reflection), cycle 2 (social mapping and community organizing), cycle 3 (participatory planning and program synergy), and cycle 4 (program implementation and monitoring evaluation). The results of the research we conducted showed that there is a habit of performing Duha prayers and reading Asma'ul Husna which is carried out every Friday morning which can shape students' character for the better. So it can be concluded that the cause of poor morals is due to the lack of character education in children, both from the family environment and the lack of religious education in these children. So that when children receive religious education, their character will improve so that they have good morals. The results of this research are that the habit of performing dhuha prayers and reading asma'ul husna can improve children's character. Hopefully it can also be applied in other elementary schools.

Keywords: *Pusakaratu, devotion, KKN, Duha prayer, Asma'ul Husna, Morals and worship*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Di era globalisasi, di mana zaman semakin maju secara pesat, Seperti teknologi yang semakin canggih menyebabkan dampak negatif terhadap kemerosotan akhlak dan kemalasan beribadah pada generasi muda islam yang ada diindonesia. Banyaknya permasalahan yang ada di dunia pendidikan saat ini seperti kenakalan remaja, pergaulan bebas dan minimnya sikap sopan santun. Maka dunia pendidikan harus berperan aktif dalam hal tersebut sehingga terbentuknya suatu lembaga pendidikan yang baik. Permasalahan tersebut termasuk suatu tantangan bagi pembelajaran pendidikan Agama Islam sebagai pendidikan formal untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan, yang nantinya akan terjadi terutama pada kalangan siswa yang mulai menginjak ke masa remaja. Dengan demikian, tujuan pendidikan agama Islam seperti yang diamanahkan oleh pemerintah dapat dicapai dengan baik. Dengan alasan-alasan seperti tersebut di atas, maka pengembangan dan pengamalan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah sangat penting untuk diimplementasikan (Putra, 2015).

Dalam hal ini nilai budaya agama berarti pembudayaan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat, yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah, agar menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku siswa sehari-hari dalam lingkungan sekolah atau masyarakat.

Kita tahu bahwa akhlak itu lebih tinggi dari pada ilmu, serta ibadah khususnya shalat yang dapat menjaga umat muslim. Karena akhlak dan ibadah adalah 2 hal yang saling keterkaitan. Sehingga akan sangat berbahaya ketika generasi islam tidak mengenal akhlak yang baik dan juga tidak mau beribadah. Untuk menjadi hamba yang taqwa umat islam harus bisa menjauhi larangan Allah SWT dan mentaati perintahnya. Salah satu bentuk ketaqwaan umat islam kepada Allah SWT

adalah dengan melakukan ibadah shalat dan berakhlak baik. Akhlak adalah sebuah ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Mansyur, 1994). Dari definisi tersebut dapat dimaknai bahwa akhlak adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri seseorang yang dilakukan berulang-ulang secara spontan. Dan untuk penerapan akhlak kepada generasi muda yaitu anak kecil butuh waktu yang tidak singkat. Perlu adanya pendidikan yang membiasakan penanaman akhlak yang baik agar akhlak baik tertanam dalam jiwa anak.

Akhlak terpuji merupakan identitas seorang muslim. Seseorang yang berakhlak terpuji akan mencerminkan muslim dan muslimah sejati. Akhlak perlu ditanamkan kepada anak sejak dini, agar nantinya ketika ia dewasa akhlak tersebut sudah tertanam dalam jiwanya. Pendidikan islam sudah seharusnya memprioritaskan pendidikan akhlak salah satunya dalam penanaman rajinnya dalam beribadah.

Ibadah adalah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama. Ibadah ini juga seperti proses penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta. Pengertian ibadah, aspek ibadah, fungsi ibadah dalam Islam memiliki cakupan yang sangat luas. Namun, tujuan beribadah tetaplah satu, yaitu untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Agama Islam merupakan agama yang universal, yang berisikan petunjuk dalam melakukan kegiatan sehari-hari, termasuk ibadah shalat (Khoiruman, 2019). Sebagian dari manusia menganggap bahwa ibadah hanyalah sebuah rutinitas dari hal-hal yang dianggap kewajiban, seperti shalat dan puasa. Selain ibadah pokok tersebut, terdapat hal-hal yang kita anggap sepele yang bernilai ibadah dan pahalanya tidak dapat diremehkan (Arsyam, dkk., 2021).

Sholat adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya sehingga ia merasa dekat dengan-Nya (Al-Mahfani dan Izzah, 2012). Sholat terbagi menjadi 2, yaitu sholat wajib dan sholat sunnah. Sholat wajib adalah sholat yang harus diutamakan dan wajib dikerjakan di antaranya (subuh, dhuhur, asar, magrib, isya). Sedangkan sholat sunnah adalah sholat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah agar dikerjakan karena mengandung banyak manfaat dan pahala di dalamnya. Salah satu contoh shalat sunnah adalah sholat dhuha.

Sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang dilakukan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilakukan pada pagi hari disaat matahari sedang naik. Sholat dhuha lebih sering dikenal dengan sholat sunah untuk memohon rizki dari Allah (Al-Mahfani, 2008). Sholat dhuha mempunyai banyak keutamaan di antaranya adalah sebagai penghapus dosa yang telah di perbuat dahulu. Juga sebagai jalan untuk membuka rizki yang halal dan barokah. Sholat dhuha mengajarkan bahwa hanya kepada Allah SWT tempat untuk meminta pertolongan bukan kepada manusia maupaun makhluk lainnya.

Shalat Dhuha hukumnya sunnah muakkad (sangat dianjurkan). Sebab, Rasulullah senantiasa mengerjakannya dan berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah kepada satu orang juga berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari, dimulai ketika matahari mulai naik sepenggalah atau setelah terbit matahari (sekitar jam 7) sampai sebelum masuk waktu zhuhur ketika matahari belum naik pada posisi tengah-tengah. Namun lebih baik apabila dikerjakan setelah matahari

terik. Shalat Dhuha sekurang-kurangnya terdiri dari dua rakaat. Tidak ada batasan yang pasti mengenai jumlahnya. Namun, terkadang Rasulullah mengerjakan dua rakaat, empat rakaat, delapan rakaat, bahkan lebih. Setiap dua rakaat ditutup dengan salam. Menunaikan Shalat Dhuha selain sebagai wujud kepatuhan kepada Allah dan Rasul-Nya, juga sebagai perwujudan syukur dan takwa kepada Allah karena Allah Maha Hikmah. Apapun amal ibadah yang disyariatkan akan mengandung banyak keutamaan dan hikmah. Diantara keutamaan shalat Dhuha antara lain, (1) Sholat Dhuha adalah sedekah, (2) sebagai investasi Amal Cadangan, (3) Keuntungan yang besar, (4) Dicumpani Kebutuhan Hidupnya, (5) Pahala Haji dan Umrah, (6) Diampuni semua dosanya walaupun sebanyak buih di laut, (7) Istana Di Surga. Shalat bagi Rasulullah merupakan manifestasi takwa, cinta, dan syukurnya kepada Allah. Selain itu, shalat juga berfungsi sebagai riyadhah ruhiyah (olah jiwa) yang dapat mendatangkan kenikmatan, keindahan, dan kebahagiaan. Ibadah adalah bukti cinta seorang hamba kepada penciptanya, Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Kecintaan ini dapat mengalahkan segalanya. Demikianlah perwujudan cinta istri Nabi Yusuf AS, Siti Zulaikha dalam ibadah dan zikirnya kepada Allah. Riwayat ini terukir dalam kitab Mukasyafatul Qulub karya Imam Al-Ghazali.

Dalam pendidikan islam harus menanamkan akhlak yang mulia dan ketaqwaan siswa pada setiap anak di masa pertumbuhannya. Setiap jenjang pendidikan tidak boleh lepas dari pembiasaan akhlak baik dan ibadan yang rajin. Khususnya pada jenjang TK dan SD di mana anak sedang pada masa pertumbuhan dan bisa merekam apa saja yang diajarkan oleh gurunya. Untuk jenjang selanjutnya hanya tinggal memantapkan akhlak dan ibadah tersebut. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa pendidikan islam merupakan bagian terpenting dalam pembentukan karakter dan ketaqwaan anak yang baik melalui tuntunan akhlakul karimah dan ajaran islam, yang mana akhlak yang baik akan menuntun pada amal soleh lainnya. Ketika anak tidak dibiasakan berakhlak baik dan beribadah sejak kecil, maka ditakutkan ketika ia dewasa akan menjadi umat yang tidak bertaqwa.

Guru dalam mendidik siswanya harus mempunyai visi yang jelas. Dan salah satu visi yang utama harus dilakukan oleh guru dalam mendidik siswanya adalah menanamkan akhlak mulia. Sebab dari sejumlah fenomena permasalahan dikalangan pelajar yang terjadi dan semangkin bobroknnya akhlak anak bangsa saat ini. Kesemuanya itu tidak terlepas dari kurangnya peran guru dalam menanamkan akhlak mulia pada anak dan hal ini juga tidak dapat terlepas dari strategi guru dalam mendidik. Strategi adalah komponen yang memiliki pengaruh yang besar dalam mendidik siswa. Dengan menggunakan strategi yang tepat diharapkan nantinya akan sangat mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur.

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan akhlak pada anak, diantaranya adalah: Pertama, Keteladanan. Dalam menanamkan akhlak mulia keteladanan merupakan strategi yang harus dilakukan bagi seorang pendidik. Sebab dengan memberikan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan termotivasi untuk melakukan perbuatan baik. Namun sebaliknya jika seorang pendidik tidak dapat menjadi teladan bagi siswanya maka jangan diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik. Karena itu, orang tua, guru dan masyarakat disekitar tempat tinggal siswa memiliki pengaruh besar dalam menanamkan akhlak kepada siswa.

Kedua, Pembiasaan. Seorang pendidik harus selalu dapat mengarahkan siswanya untuk membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan siswanya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, membiasakan siswanya untuk hidup bersih dan tertib. Dengan cara menerapkan strategi pembiasaan pada siswa diharapkan siswa akan selalu melakukan akhlak yang mulia dimanapun ia berada. Sebab ada pepatah mengatakan "alah bisa karena terbiasa".

Ketiga, Menciptakan suasana yang kondusif. Untuk menanamkan akhlak mulia pada siswa hendaknya seorang guru harus terlebih dahulu dapat menciptakan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif ini berkaitan dengan lingkungan yang baik bagi siswa. lingkungan akan sangat berpengaruh pada sikap dan tingkah laku siswa. Karena itu, dengan menempatkan siswa pada lingkungan yang baik maka siswa dapat memiliki akhlak mulia.

Keempat, Memberikan teguran langsung. Apabila siswa melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan norma, adab dan ajaran agama maka sebaiknya guru menegur siswa tersebut dengan ucapan yang lemah lembut. Dalam menegur siswa hendaknya ditanyakan kepada siswa mengapa ia melakukan tindakan tersebut dan dalam menegur siswa hendaknya dibarengi dengan memberikan nasihat. Namun sebaliknya jika siswa melakukan tindakan yang positif seorang pendidik juga harus memberikan reward (hadiah) berupa pujian kepada siswa. hal ini akan berfungsi sebagai penyemangat bagi siswa untuk melakukan akhlak mulia lainnya.

Kelima, Motivasi. Berikan selalu motivasi kepada siswa kapanpun dan dimanapun siswa berada untuk melakukan suatu kebaikan. Dengan cara selalu memotivasi siswa untuk melakukan perbuatan baik maka siswa akan selalu bersemangat untuk melakukan perbuatan baik. motivasi sangat penting untuk dilakukan, sebab setiap orang pasti butuh motivasi untuk dapat bersemangat melakukan tindakan tertentu.

Dalam kegiatan KKN Sisdamas UIN sunan Gunung Djati Bandung, kami berusaha mengamati akhlak dan kebiasaan beribadah khususnya shalat yang tercermin pada masyarakat desa Pusakaratu khususnya pada anak-anak. Dan terlihat masih banyak anak yang belum mengetahui akhlak terpuji sehingga belum bisa menerapkan dalam perilaku sehari-hari. Seperti masih banyaknya anak yang saling membully, berkata kasar dan terkadang malas mengaji serta shalat berjamaah di musholla. Melihat hal itu kami tentunya merasa miris, dan kami sangat penasaran dan ingin meneliti apa yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi. Dan tentunya besar harapan peneliti akan ada solusi untuk menanamkan akhlak terpuji pada anak.

Berangkat dari hal itu, peneliti mengadakan program pengajaran ke sekolah dasar yang ada di desa pusakaratu, tepatnya di dusun Pusakajati yaitu SDN Pusakanagara II. Program utama pengajaran yang peneliti lakukan adalah pengajaran berbasis akhlakul karimah. Yang mana peneliti berharap bisa melakukan sesuatu yang bisa mengatasi permasalahan yang telah disebutkan diatas. Setelah diamati dari hari ke-hari terlihat perbedaan yang signifikan antara akhlak dan juga kebiasaan beribadah anak yang masih kelas bawah dengan anak yang sudah kelas tinggi. Dan juga terlihat perbedaan antara anak-anak yang ada di sekitar posko tempat kami tinggal dengan anak SDN Pusakanagara II. Melihat hal itu, tentunya peneliti merasa heran dan bertanya-tanya apakah yang menyebabkan hal itu terjadi. Sehingga kami melakukan wawancara dengan kepala

sekolah SDN Pusakanagara II dan mengamati setiap kegiatan yang dilaksanakan di SDN Pusakanagara II.

2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pendidikan atau pembiasaan apa yang dilakukan di SDN Pusakanagara II sehingga dapat membentuk karakter dan kebiasaan beribadah siswa yang baik pada siswa kelas atas, karena peneliti yakin bahwa pendidikan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter pembiasaan beribadah pada anak. Sehingga, ketika peneliti sudah mengetahui jenis pembiasaannya, diharapkan peneliti bisa menyebarkannya ke berbagai sekolah dan mengembangkan hal itu. Selain itu peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa berkontribusi untuk membantu menanamkan karakter yang bagus dan kebiasaan beribadah yang rajin pada anak. Kemudian hasil penelitian ini bisa diterapkan pada sekolah lainnya

B. METODE PENGABDIAN

KKN UIN Bandung 2023 dilaksanakan dengan metode Sisdamas (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Metode Sisdamas adalah metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan mengadopsi langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat sehingga kami dituntut untuk memberdayakan masyarakat dengan cara menggali potensi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan yang sudah ada agar lebih maksimal. Oleh karena itu, kami tidak menawarkan program baru akan tetapi mengembangkan program-program yang sudah ada di tempat pengabdian tersebut. KKN Reguler Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2023 dilaksanakan selama 40 hari melalui 4 tahap siklus yang harus dilaksanakan.

Siklus 1 yaitu Sosialisasi awal, Rembug Warga dan Refleksi Sosial. Sosialisasi awal kami lakukan terhadap beberapa tokoh masyarakat setempat untuk mengenalkan KKN sisdamas dan juga untuk mengundang agar bisa hadir pada kegiatan rembug warga. Selanjutnya rembug warga ini merupakan forum musyawarah lingkungan tingkat RW untuk mengidentifikasi dan menggali informasi seputar wilayah tersebut dan menyepakati kegiatan siklus selanjutnya. Adapun refleksi sosial adalah kelanjutan dari rembug warga, dimana warga menuliskan pada kertas mengenai potensi, masalah, kebutuhan dan harapan.

Siklus 2 yaitu Pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Di mana dalam pemetaan sosial ini warga diminta untuk menggambar peta sosial wilayah tersebut agar kami mengetahui titik mana saja yang bisa kami masuki untuk melaksanakan pengabdian. Selanjutnya kami mengembangkan organisasi masyarakat (Orgamas) yang kurang berjalan di wilayah tersebut untuk membantu kami dalam melaksanakan KKN di wilayah tersebut. Selain itu, tujuan lainnya adalah agar dapat melanjutkan program ketika KKN telah selesai.

Siklus 3 yaitu Perencanaan Partisipatif (Cantif) dan Sinergi Program. Perencanaan Partisipatif adalah merancang program yang merupakan hasil dari pemetaan sosial. Pada program ini disinergikan dengan program yang ada di masyarakat.

Siklus 4 yaitu Pelaksanaan Program dan Monitoring evaluasi. Di mana pada tahap ini kami mulai melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya dan

pada akhirnya kami melakukan evaluasi terhadap organisasi masyarakat (orgamas) dalam menjalankan program tersebut.

Disel-sela berjalannya siklus, kami juga melakukan pengabdian kepada lembaga pendidikan dan pengajian. Setiap anggota dari kelompok kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk disebar ke berbagai pengajian dan sekolah-sekolah. Dan sesuai arahan dari DPL kami harus dibagi menjadi 5 bidang sesuai tema yang harus di teliti. Yaitu tema keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya. Nah kami bertiga (Hilma, Lilis dan Sulton) dan dibantu oleh dua teman kami (Dera dan Ramzi) mendapat tugas sebagai bidang pendidikan yang harus melakukan penelitian di sekolah tempat pengabdian. Setelah beberapa lama berada di desa pusakaratu kami baru memulai mengajar di SDN Pusakanagara II hingga akhir KKN. Kami mengajar seminggu 2x yaitu pada hari jumat dan sabtu ataupun di waktu kondisional. Kami ikut mengajar pada kelas yang tidak ada guru karena memang disana masih kekeurangan guru, jadi ketika guru izin tidak masuk sekolah maka kelas kosong. Selain kegiatan didalam kelas kami juga ikut pembiasaan dan kegiatan luar kelas seperti pramuka dan olahraga.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Berdasarkan kelompok mengajar yang sudah dibagi, kami dari bidang pendidikan yaitu Hilma, Lilis dan Sulton dibantu juga oleh dua teman kami yaitu Dera dan Ramzi melaksanakan kegiatan pengabdian (mengajar) di SDN Pusakanagara II yang dimulai pada tanggal 21 Juli sampai 21 Agustus 2023. Kami mengajar seminggu 2x yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Adapun ada hari kondisional ketika kami diminta untuk hadir ke sekolah oleh kepala sekolah. Selama sebulan itu kami aktif mengikuti berbagai kegiatan dan pengajaran di SDN Pusakanagara II sebagai bentuk pengabdian dan juga agar menjawab penelitian kami. Kegiatan-kegiatan yang kami ikuti di SDN Pusakanagara II adalah sebagai berikut :

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Jum'at 21 Juli 2023	Shalat dhuha, Pembacaan asmaul husna dan mengajar di kelas 1 dan 3	Shalat duha dilaksanakan pada pagi hari, setiap hari jumat kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna lalu masuk ke kelas untuk KBM.
2.	Sabtu, 22 Juli 2023	Senam dan mnegajar di kelas 2 dan 3	Kegiatan senam bersama seluruh kelas dilaksanakan pada pagi hari di hari sabtu kemudian dilanjutkan dengan KBM.
3.	Kamis, 27 Juli 2023	Rekapitulasi data siswa dan mengajar	Kami membantu para guru dalam mendata ulang menggunakan data siswa terbaru yang ditulis pada papan informasi di kantor.

			Kemudian dilanjutkan mengajar kelas 4.
4.	Jum'at, 28 Juli 2023	Shalat dhuha, pembiasaan asmaul husna dan santunan anak yatim, kemudian mengajar	Shalat duha dilaksanakan pada pagi hari, setiap hari jumat kemudian dilanjutkan dengan pembacaan asmaul husna dan santunan anak yatim lalu masuk ke kelas untuk mengajar kelas 4.
5.	Sabtu, 29 Juli 2023	Gerakan pramuka	Dibantu oleh teman-teman yang lain, kami membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pramuka di lapangan untuk mengkondisikan anak-anak dan memandu game.
6.	Senin, 07 Agustus 2023	Sosialisasi dan edukasi bullying dan menonton film edukasi	Seluruh kelompok 317 melakukan sosialisasi bahaya bullying kepada seluruh siswa sebagai bentuk penanaman karakter yang baik, karena masih maraknya bully pada anak-anak di sekolah
7.	Kamis, 10 Agustus 2023	Mendampingi siswa untuk mengikuti jalan santai	Jalan santai diadakan oleh kecamatan pusakanagara dalam menyambut HUT RI yang diikuti oleh seluruh sekolah yang ada di pusakanagara
8.	Jum'at, 11 agustus 2023	Mendampingi siswa kelas 1 dalam kegiatan lomba mewarnai	Kegiatan lomba tersebut diikuti oleh seluruh siswa TK dan siswa kelas 1 SD se-Kecamatan Pusakanagara
9.	Senin, 21 Agustus 2023	Penutupan pengabdian	Kegiatan penutupan diisi oleh prakata dari kami selaku pengajar dan prakata dari guru-guru lalu penyerahan sertifikat dan cinderamata ditutup dengan mushofahah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk pembiasaan untuk menanamkan karakter dan ketaqwaan pada siswa di SDN Pusakanagara II

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Pusakanagara II, Peneliti menemukan beberapa pembiasaan yang membentuk akhlak yang baik serta ketaqwaan dalam beribadah kepada Allah SWT yaitu pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan asma'ul husna.



Gambar 1. Pembiasaan Shalat Dhuha



Gambar 2. Pembacaan Asma'ul Husna

Berdasarkan gambar diatas dapat terlihat bahwa pembiasaan shalat dhuha dilaksanakan di lapangan setiap pagi hari di hari jum'at. Kemudian kegiatan pembacaan asma'ul husna dilaksanakan di lapang kecil. Kedua kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa dan guru SDN Pusakanagara II.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan kepala sekolah, pembiasaan tersebut sudah dilaksanakan sejak 2019 menjabat sampai sekarang. Sebelum dilakukan pembiasaan tersebut, mayoritas anak-anak tidak hafal dengan lafadz asma'ul husna dan juga tidak biasa melakukan shalat dhuha.

Melihat hal itu kepala sekolah merasa miris akan generasi muda yang tidak hafal asma'ul husna. Dan kepala sekolah sangat ingin membiasakan ibadah sunnah shalat dhuha disamping pembiasaan shalat fardhu agar siswanya menjadi siswa yang soleh dan solehah. Setelah pembacaan asmaul husna, para guru tidak lupa untuk memberikan nasihat-nasihat kepada siswa agar memiliki akhlak baik. Para guru sering mencontohkan akhlak baik secara sederhana seperti dalam bentuk cerita kisah agar anak-anak mudah mengerti. Disamping itu guru-guru menjadi contoh terdepan dalam bertutur kata, dan berperilaku yang baik agar dicontoh oleh anak-anak. Jadi kegiatan pembiasaan ini sangat berkontribusi besar dalam membiasakan rajin shalat dhuha dan menghafal asma Allah SWT dan Menanamkan akhlakul karimah.

Menurut Mustofa (2011), Shalat dhuha merupakan amalan yang sangat ditekankan oleh rasulullah SAW. Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih keutamaannya. Semua itu demi kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam bukunya M. Khalilurrahman Al-Mahfani yang berjudul berkah shalat dhuha, dijelaskan manfaat yang didapatkan dengan mengerjakan shalat dhuha berdasarkan pengalaman-pengalaman dari orang-orang yang mengerjakannya, antara lain hati menjadi tenang, fikiran menjadi lebih konsentrasi, kesehatan fisik terjaga, mendapatkan kemudahan dan memperoleh rizki yang tidak disangka. Menurut Syaifurrahman Elfatih dalam buku manfaat dahsyat dzikir asma'ul husna bahwa membaca asma'ul husna memiliki banyak keutamaan. Membaca asmaul husna dapat membuat hati menjadi tenang, dihapuskan segala dosa, dijauhkan dari sifat lupa dan diberi kelancaran disetiap urusan hingga dibukakan pintu rezeki yang luas.

Dari segi makna pembiasaan shalat dhuha penulis ingin memaparkan tentang arti tersebut. Pembiasaan berasal dari kata "biasa" yang berarti lazim,

umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, sudah sering sekali. Shalat dhuha adalah shalat sunah yang menurut Sayyidina Ali r.a. dikerjakan oleh Rasulullah Saw ketika matahari naik di ufuk timur sejajar dengan matahari di ufuk barat ketika masuk waktu asar, yang berakhir pada pertengahan hari. shalat dhuha adalah sunah yang penuh dengan keutamaan, dan membawa pahala yang berlimpah. Mulai dari pahala serupa sedekah dan dosa yang terampuni.

Dari istilah tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiasaan shalat dhuha adalah suatu kegiatan mengerjakan sunah Rasulullah saw yaitu shalat dhuha yang dikerjakan secara berulang-ulang dan terus-menerus yang bertujuan agar shalat dhuha menjadi suatu rutinitas yang biasa dilakukan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Waktu pelaksanaan solat dhuha dimulai dari naiknya matahari sekitar satu atau dua tombak sampai tergelincirnya matahari. Awal waktu shalat Dhuha dimulai sejak naiknya matahari sekitarsatu tombak hingga waktu tergelincirnya. Tapi sunnahnya dikerjakan setelah matahari naik agak tinggi dan panas semakin menyengat. Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu disaat ketika matahari sudah naik dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu dhuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik.

Berdasarkan uraian dari para ahli dapat dimaknai bahwa banyak sekali manfaat dari pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan asma'ul husna, oleh karena itu penting sekali menanamkan kebiasaan tersebut kepada anak sejak kecil. Dan tentunya kebiasaan baik tersebut harus didorong oleh akhlak yang baik. Karena akhlak lebih tinggi daripada amal.

2. Bentuk pembiasaan untuk menanamkan karakter gotong royong dan menjaga kesehatan

Selain dari pembiasaan tersebut banyak kegiatan yang dilakukan di SDN Pusakanagara II untuk menanamkan karakter baik pada anak salah satunya kegiatan pramuka dan senam



Gambar 3. Kegiatan pramuka



Gambar 4. Kegiatan senam

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa kami sedang memandu kegiatan pramuka, dimana kegiatannya adalah bermain game keberanian kekompakan dengan teman. Game yang dilakukan adalah game lempar botol dimana yang terakhir memegang botol harus maju kedepan begitupun

selanjutnya hingga ada 3 orang yang maju kedepan. Setelah maju kedepan maka siswa harus berdiskusi apa yang akan ditampilkan dan harus kompak. Nah dari game itu tentunya anak dilatih untuk berani dan bekerjasama secara kompak dengan temannya. Selain kegiatan pramuka kegiatan senam juga tak kalah penting. Terlihat dari gambar tersebut semua anak sangat senang dalam mengikuti senam. Kegiatan senam mamou membuat anak menjadi sehat.enurut

Menurut kemendikbud terdapat 3 manfaat mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Yaitu memahami nilai-nilai kepramukaan, mengasah keterampilan umum dan mengasah kecakapan khusus. Menurut Rismiati dan Nenggala (2007), tujuan senam adalah untuk meningkatkan daya tahan, kekuatan, kelentukan dan koordinasi tubuh. Selain itu, senam juga bertujuan untuk meraih prestasi, membentuk tubuh yang ideal dan memelihara kesehatan.

3. Sosialisasi bullying sebagai bentuk dorongan untuk menanamkan karakter anak yang anti bully

Melihat dari situasi yang ada bahwa masih banyaknya anak yang belum memahami apa itu bullying sehingga masih banyak anak yang tanpa sadar telah melakukan bullying kepada temannya, akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi bullying di SDN Pusakanagara II.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi Bullying

Berdasarkan gambar tersebut terlihat seluruh siswa SDN Pusakanagara II sedang menyimak materi bullying yang disampaikan oleh rekan kami yaitu siti ulfah fauziah. Kegiatan tersebut diawali dengan menonton film jembatan pensil. Yang mana film tersebut merupakan film perjuangan anak pedalaman untuk mendapatkan pendidikan gratis. Setelah menonton film dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang bahaya bullying kemudian ditutup dengan dorprize. Para siswa begitu antusias sehingga ketika kegiatan dorproze berlangsung semuanya berebutan untuk menjawab pertanyaan. Setelah kegiatan selesai, kami menjadi tahu bahwa memang masih banyak anak yang belum paham tentang bahaya bully yang selama ini masih disepelekan.

Menurut hidayati (2013), Dalam kasus-kasus bullying sejalan dengan perlakuan negatif yang berlangsung terus menerus, dan paparan kekerasan secara berkelanjutan memiliki efek yang sangat negatif seperti munculnya problem kecemasan, depresi dan mengalami penurunan kemampuan belajar dikarenakan ia mengalami kesulitan konsentrasi dan penurunan dalam memorinya sehingga prestasi anak secara akademis akan menurun secara signifikan.

Menurut Nadya (2021) dampak dari bullying itu antara lain :

1. Rasa tidak memiliki dan ketidakadaan hubungan dengan masyarakat;
2. Selalu merasa cemas jika bertemu dengan pelaku bully seorang pelaku yang dapat melukai dirinya baik secara fisik maupun psikis;
3. Susah bergaul (lebih suka menyendiri);
4. Merasa rendah diri, tidak berharga;
5. Stress dan depresi sehingga melahirkan dampak lain yang berkaitan dengan ketenangan batin dan
6. Mencoba mengakhiri hidupnya menjadi dampak paling serius dan bahaya yang akan dialami oleh korban bullying.

Untuk mencegah terjadinya tindakan kekerasan dalam hal ini pembulian di lingkungan sekolah maka beberapa hal ini harus dilakukan oleh sekolah:

1. Edukasi Tentang Bullying kepada murid, orang tua dan guru.
2. Tumbuhkan rasa percaya diri pada anak mengenai kelemahan dan kelebihan.
3. Menghargai teman dan menghormati guru.
4. Membantu saat teman mengalami kesulitan.
5. Tidak boleh melakukan body shaming atau perundungan fisik pada teman.
6. Jika ada yang menjadi korban buli beri support dan dukungan, memahami perasaan anak, sedangkan bagi pelaku memanggil orang tuanya untuk mengajak diskusi apa yang dibutuhkan dalam bahasa cintanya. (MH/Red.)

Berdasarkan uraian tersebut bahwa dampak dari bully sangat serius terhadap mental anak. Oleh karena itu kita sebagai orang dewasa sudah sepatutnya menjaga anak-anak kita dari bullying dengan cara mengajarkan kepada anak-anak atau para siswa bahwa kegiatan bullying dilarang dilakukan. Dan perna guru disekolah tentunya sangat penting untuk menghentikan bullying dengan cara menegur siswa yang membully dan mengamankan siswa yang dibully.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang kami teliti di atas mengenai penyebab mirisnya akhlakul karimah karena kurangnya pendidikan karakter pada anak, baik itu dari lingkungan keluarga dan minimnya pendidikan agama pada anak tersebut. Setelah kami mulai mengajar di SDN Pusakanagara II memang sangat terlihat jelas perbedaan akhlak dan rajinnya beribadah antara anak kelas bawah dan tinggi hal ini disebabkan karena anak kelas atas sudah lama menjalankan salah satu program unggulan dari sekolah tersebut. Program unggulan tersebut di antaranya adalah pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti shalat dhuha berjamaah, dan pembacaan Asmaul Husna di lapangan. Hal ini dilakukan secara terus menerus setiap hari Jum'at sebagai salah satu bentuk untuk tertanamnya akhlakul karimah pada setiap anak. Selain itu untuk menunjang pembentukan karakter gotong royong antar teman yaitu dilakukan dalam kegiatan pramuka dan senam. Lalu

sebagai bentuk dukungan kami untuk memberikan pendidikan karakter siswa yang anti bully yaitu melaksanakan sosialisasi bullying. Semoga sekolah-sekolah lain mulai terinspirasi dari keberhasilan SDN Pusakanagara II untuk menerapkan program dhuha berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna, karena program ini merupakan tindakan awal bagi penanaman akhlakul karimah pada setiap siswa.

Saran

Kami selaku penyusun tentunya tentunya menyadari artikel jurnal ini masih banyak ada kesalahan serta jauh dari kata sempurna. Besar harapan kami jika pembaca bisa memberikan kritik yang membangun yang bisa memperbaiki kesalahan yang ada pada artikel jurnal ini. Dan semoga artikel jurnal ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT artikel jurnal pendidikan yang sederhana sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat telah selesai. Peneliti persembahkan sebagai tanda rasa bahagia, hormat kepada

1. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Yang Memberi Panduan Dan Prosedur KKN SISDAMAS 2023 Dengan Berjalan Lancar Dengan Semestinya.
2. Bapak Nasrudin, S.H., MH., MCE., CPARB. selaku dosen pembimbing lapangan KKN Sisdamas 2023 kelompok 317 yang membimbing penulis
3. Bapak Aan Ana, S.H. Selaku kepala desa pusakaratu yang telah mengizinkan kami untuk melakukan pengabdian di desa Pusakaratu
4. Bapak Ali Nuralim, S, Hum. Selaku tokoh masyarakat yang telah memberidukung dan selalu membantu dalam setiap kegiatan kami.
5. Ibu Hj. Dasty, S.Pd. Selaku kepala sekolah SDN Pusakanagara II dan staff jajaran guru SDN Pusakanagara II yang telah mengizinkan dan mendukung kami untuk mengajar dan melakukan penelitian di SDN Pusakanagara II

G. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahfani & Izzah. (2012). *Sholat Khusyuk Untuk Wanita*. Jakarta: PT Wahyu Media.
- Al-Mahfani. (2008). *Buku Pintar Sholat, Pedoman Shalat Lengkap Menuju Shalat Khusyuk*. Jakarta: Pt Wahyu Media.
- Arif, Dkk. (2021). Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat. Ta'lim : *Jurnal Studi Pendidikan Islam*. 4(2), Hal 146.
- Arif, Dkk. (2023) Penanaman Akhlak Melalui Pendekatan Pembiasaan Dalam Kegiatan Shalat Dhuha Dan Tadarrus Al-Qur'an Di Sd Itq Asy-Syafi'iyah Mendut. *Tawazun : Jurnal Pendidikan Islam* : 16(1), Hal 2

- Arsyam, Dkk. (2021). Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam. *Jurnal : Pendidikan Islam* 2, No. 1.
- Hilmiati, Dkk. (2020). Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Shalat Dzuhur Berjama'ah Di Mi Raudlatushibyan Nw Belencong. El-Midad : *Jurnal Pgm*: 12(1), Hal 74
- Khoiruman. (2019). Aspek Ibadah, Latihan Spiritual, Dan Ajaran Moral (Studi Pemikiran Harun Nasution Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam. El-Afkar : *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Tafsir Hadis* 8, No. 1.
- Kusmawati, Dkk. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Asmaul Husna Dan Shalat Dhuha Di Sdn Pohgading. *Educationist : Journal Of Educational And Cultural Studies* : 2(1), Hal 1.
- Mansyur. (1994). *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta : Pt. Rineka Cipta.
- Putra. (2015). Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Kependidikan* : 3(2), Hal 30.
- Rahman, Farhul, Dkk,. (2022). *Pendidikan Islam Bidang Akhlak Kh.Ahmad Dahlan*. Bogor:Guepedia.